

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah suatu kelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan glukosa darah dari gangguan produksi insulin atau gangguan kinerja insulin atau bisa juga dari kedua tersebut yang dapat menyebabkan komplikasi diabetes. (Izzati *et al.*, 2022). Komplikasi diabetes yang paling sering terjadi adalah luka kaki diabetik atau (LKD) yang terdiri dari lesi pada jaringan dalam berhubungan dengan gangguan neurologis dan neuropati perifer pada tungkai bawah (Cecilia Regina *et al.*, 2021). Luka diabetik adalah luka yang terjadi karena adanya kelainan pada saraf, kelainan pembuluh darah dan kemudian adanya infeksi. Bila infeksi tidak diatasi dengan baik, hal itu akan berlanjut menjadi pembusukan bahkan dapat diamputasi (Lede *et al.*, 2018). Manusia dewasa, penyembuhan luka yang optimal melibatkan peristiwa yaitu hemostasis yang cepat, inflamasi yang sesuai, proliferasi, pertumbuhan jaringan epitel di atas permukaan luka, dan distribusi kolagen yang sesuai untuk memberikan kekuatan pada jaringan penyembuhan (Irnawan & Rammang, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah kunjungan pasien diabetes mellitus di wilayah kerja se-Kabupaten Jember pada tahun 2020 sebanyak 26.959 kunjungan, pada tahun 2021 sebanyak 21.307 kunjungan dan pada tahun 2022 hingga bulan Juni terakhir yaitu 17.184 kunjungan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2022 dalam Yeni Suryaningasih, 2023 : Hal 86 dari 90) (Patrang *et al.*, 2023). Data dari Laporan Surveilans PTM Kab. Jember Tahun 2022

di Kecamatan Balung kasus Diabetes tipe I kasus baru mencapai 166 pasien, kasus lama mencapai 104 pasien, kasus Diabetes tipe II kasus baru mencapai 66 pasien, kasus lama mencapai 464 pasien, Dalam waktu 2 bulan jumlah pasien Diabetes Mellitus di RSD Balung Jember mencapai 44 pasien pada bulan November dan Desember tahun 2023.

Perawatan kaki pada pasien diabetes melitus penting dilakukan karena seseorang dengan diabetes melitus beresiko untuk masalah kaki dan kuku akibat suplay darah perifer yang kurang baik ke kaki, sensasi proeksi di kaki juga berkurang sehingga trauma pada kaki sering kali tidak diketahui dan adanya kerusakan kulit maka infeksi akan lebih mudah berkembang karena sirkulasi yang buruk. Perawatan kaki dan kuku perlu dilakukan secara rutin untuk mencegah infeksi, bau kaki, dan cedera jaringan lunak. Pasien harus patuh dalam melakukan perawatan kaki untuk mengurangi resiko terjadinya ulkus pada kaki (Wulandari *et al.*, 2019). Perawatan kaki dapat dilakukan apabila penderita memiliki keyakinan diri, artinya keyakinan diri menjadi sesuatu yang penting dalam melakukan manajemen DM yang bertujuan agar penderita DM melakukan perawatan diri sesuai dengan yang dianjurkan. Nilai keyakinan diri yang rendah berpengaruh terhadap kepatuhan perilaku perawatan diri. Keyakinan diri pada penderita DM berfokus pada kesungguhan individu untuk melaksanakan perilaku yang bisa mendukung pemulihan kesehatannya dan meningkatkan manajemen perawatan diri seperti diet, terapi obat, latihan fisik, kontrol gula darah serta perawatan diabetes melitus secara umum (Mutuudin *et al.*, 2022).

Pasien DM perlu mengambil peran aktif dengan melakukan pengelolaan terhadap kesehatannya untuk mencegah terjadinya komplikasi diabetes memberikan dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi kehidupan penderita dalam berbagai aspek antara lain 3 fisik yaitu, emosional, psikologis, kognitif, dan sosial sehingga penderita diabetes menjadi ketergantungan kepada orang lain dan membutuhkan bantuan perawatan dalam kehidupan sehari – hari (Setyarini *et al.*, 2023). Menurutnya tingkat kemandirian penderita diabetes diharapkan dapat berpengaruh terhadap kontrol kesehatan keyakinan atas dirinya sendiri sehingga memberikan dampak pada proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus (Asri *et al.*, 2020).

(Ramadhani *et al.*, 2022) penderita diabetes melitus harus memiliki keyakinan atau kepercayaan motivasi hidup diri yang merupakan indikator kesehatan yang penting dalam proses penyembuhan luka diabetes. Penurunan motivasi hidup pada penyandang diabetes melitus ditandai dengan ketidakmampuan penyandang diabetes melitus tersebut melakukan pengontrolan diri secara mandiri berdasarkan persepsi diri yang membentuk perilaku dalam mengendalikan kesehatannya yang disebut *health locus of control*. Keyakinan diri ini memiliki peran penting terhadap proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus dimana individu dengan keyakinan dirinya yang tinggi akan mampu melakukan kontrol atas dirinya dan memiliki kualitas hidup yang tinggi. Penyandang DM yang dapat meningkatkan lokus kontrolnya, maka akan dapat meningkatkan kesehatan diri, kepuasan hidup, konsep diri, kesehatan mental serta kualitas hidup melalui perencanaan

perilaku yang spesifik (Bigdeloo & Bozorgi, 2016 dalam (Ramadhani *et al.*, 2022).

Dari latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Hubungan Keyakinan Diri Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Penderita Diabetes Mellitus di RSD Balung Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah di atas batas normal. Gaya hidup yang tidak sehat membuat rentan terhadap penyakit seperti diabetes (DM). Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka kejadian diabetes dan komplikasinya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. tingkat penderita diabetes mellitus Di Kabupaten Jember semakin tahun semakin meningkat Data dari Laporan Surveilans PTM Kab. Jember Tahun 2022 di Kecamatan Balung kasus Diabetes tipe I kasus baru mencapai 166 pasien, kasus lama mencapai 104 pasien kasus, Diabetes tipe II kasus baru mencapai 66 pasien, kasus lama mencapai 464 pasien. Dalam waktu 2 bulan jumlah pasien Diabetes Mellitus di RSD Balung Jember mencapai 44 pasien pada bulan November dan Desember tahun 2023. Perawatan kaki dapat dilakukan apabila penderita memiliki keyakinan diri, artinya keyakinan diri menjadi sesuatu yang penting dalam melakukan manajemen DM yang bertujuan agar penderita DM melakukan perawatan diri sesuai dengan yang dianjurkan. Nilai keyakinan diri yang rendah berpengaruh terhadap kepatuhan perilaku perawatan diri. Keyakinan diri adalah keyakinan seseorang bahwa dia dapat

menyelesaikan tugas pada tingkat tertentu, yang memengaruhi tingkat pencapaian tugas dan mendorong penderita DM untuk mempraktikkan perawatan diri sesuai tujuan yang direkomendasikan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah keyakinan diri pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember?
- b. Bagaimanakah proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Keyakinan Diri Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Penderita Diabetes Mellitus di RSD Balung Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keyakinan diri terhadap proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember.
- b. Mengidentifikasi proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember.
- c. Menganalisis hubungan antara keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bidang ilmu kesehatan keperawatan medikal bedah dalam penyusunan asuhan keperawatan yang holistic khususnya yang berkaitan dengan hubungan keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien dan keluarga

Untuk mengembangkan informasi para pasien penyakit diabetes mellitus mampu atau yakin dimana kondisi kesehatan dirinya dipengaruhi oleh perilaku dirinya sendiri dalam proses penyembuhan luka diabetes mellitus.

b. Perawat

Untuk mengembangkan informasi para pasien penyakit diabetes mellitus mampu atau yakin dimana kondisi kesehatan dirinya dipengaruhi oleh perilaku dirinya sendiri dalam proses penyembuhan luka diabetes mellitus.

c. Peneliti selanjutnya

Memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

d. Peneliti

Membantu peneliti memahami dan meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memberikan kesempatan bagi peneliti mendalami bidang keperawatan medikal bedah juga membantu peneliti memberikan pengalaman mengatasi masalah kompleks.

